

**PERAN GURU PKn DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI
ANTI KORUPSI KEPADA PESERTA DIDIK
(Studi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Wonosalam)**

Erwan Purnomo. Dosen: Dr. Muslimin., M.Si.
STKIP PGRI Jombang; Jl. Pattimura III/22 Telp. (0321) 861319
erwanpurnomo163007@gmail.com Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
STKIP PGRI Jombang
eduempowerment63@gmail.com Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
STKIP PGRI Jombang

Abstrak

Indonesia adalah negara hukum yang di dalamnya terdapat berbagai aturan dan larangan yang ditaati oleh masyarakat salah satu tindakan melawan hukum adalah tindak pidana anti korupsi. penanaman nilai-nilai anti korupsi harus dilakukan sejak dini dengan cara mengajarkan dan menerapkan di semua aktifitas sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru PKn dalam penanaman nilai-nilai anti korupsi di SMK Negeri Wonosalam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan rancangan studi kasus. Hasil penelitian ini adalah guru dalam melakukan penanaman nilai anti korupsi berperan sebagai demonstrator, mediator dan fasilitator. Dalam penanaman nilai-nilai anti korupsi guru memberikan informasi, sosialisasi dan memfasilitasi untuk memunculkan nilai-nilai anti korupsi secara otomatis dari diri peserta didik.

Kata Kunci : Peran Guru PKn, Nilai-Nilai Anti Korupsi

**PERAN GURU PKn DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI
ANTI KORUPSI KEPADA PESERTA DIDIK
(Studi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Wonosalam)**

Erwan Purnomo. Dosen: Dr. Muslimin., M.Si.
STKIP PGRI Jombang; Jl. Pattimura III/22 Telp. (0321) 861319
erwanpurnomo163007@gmail.com Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
STKIP PGRI Jombang
eduempowerment63@gmail.com Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
STKIP PGRI Jombang

Abstract

Indonesia is legal state in which there are various rules and you as the obeyed by the community one of action against the law are crimes anti-corruption. Planting anti-corruption values should be done from early by means teaches and apply school in all our activities. The purpose of this research is to find the teacher pkn in values anti corruption at planting state wonosalam. The methodology used are descriptive qualitative with a case study. Results is teachers in plant of anti-corruption values act as demonstran, a mediator and facilitator. Values in planting anti-corruption teachers provide information, socialization and facilitate to anti-corruption automatically to values of students

Keywords: the teacher pkn, anti-corruption Values

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara hukum, yang didalamnya terdapat berbagai aturan aturan dan larangan yang harus ditaati oleh masyarakat Indonesia. Salah satu tindakan melawan hukum adalah tindak pidana korupsi, yang diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.

Korupsi diartikan oleh ahli sebagai berikut : Menurut Carl J Fresrich (1949) dalam Marzuki (2018 : 10) berpendapat bahwa Korupsi dari kepentingan umum apabila seseorang yang memegang kekuasaan atau yang berwenang untuk melakukan hal-hal tertentu mengharapkan imbalan uang atau semacam hadiah lainnya yang tidak diperbolehkan Undang-Undang. Membujuk untuk mengambil langkah atau menolong siapa saja yang menyediakan hadiah sehingga benar-benar membahayakan kepentingan umum.

Tindak pidana korupsi perlu ditangani dengan serius karena memiliki dampak yang buruk bagi kehidupan masyarakat dan lembaga pemerintahan. Lembaga pemerintah yang menangani tindak pidana korupsi yaitu Komisi Pemberantas Korupsi (KPK). Pemberantasan tindak pidana korupsi adalah serangkaian tindakan untuk mencegah dan memberantas tindak pidana korupsi melalui upaya koordinasi, supervisi, monitor, penyelidikan, penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan di sidang pengadilan, dengan peran serta masyarakat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pencegahan dini terhadap tindak pidana korupsi dapat dilakukan mulai dari tingkatan sekolah, dengan cara menanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada peserta didik. Menurut Nanang (2011:75-81) Nilai-nilai anti korupsi antara lain, yaitu : (a) kejujuran, (b) kepedulian, (c) kemandirian, (d) kedisiplinan, (e) tanggung jawab, (f) kerja keras, (g) sederhana, (h) keberanian, (i) keadilan. Pendidikan anti korupsi sebenarnya sudah menjadi bagian dari pendidikan nasional pernyataan dalam peraturan menteri pendidikan nasional tentang standar isi dan kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dinyatakan bahwa pengembangan nilai dan perilaku anti korupsi merupakan bagian dari kurikulum bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), oleh karena itu guru dituntut untuk memberikan penanaman pendidikan anti korupsi kepada peserta didik.

Penanaman nilai-nilai anti korupsi diterapkan diseluruh instansi pendidikan, salah satunya berada di SMK Negeri Wonosalam. Penanaman nilai-nilai anti korupsi dilakukan dengan menerapkan peraturan peraturan yang berkaitan dengan kedisiplinan, dan dengan cara mengarahkan peserta didik untuk berperilaku baik dan menerapkan nilai-nilai anti korupsi yang

meliputi kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, keberanian, dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin meneliti mengenai **“PERAN GURU PKn DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI ANTI KORUPSI KEPADA PESERTA DIDIK (Studi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Wonosalam)”**

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan rancangan studi kasus, data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, dan gambar. Menurut Moleong (dalam Nafis 2013) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui peran guru PKn dalam penanaman nilai-nilai anti korupsi kepada peserta didik.

Penelitian kualitatif memiliki sasaran yang dijadikan subjek penelitian atau dapat disebut sebagai informan. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Kepala Sekolah SMK Negeri Wonosalam, 2) Guru PKn SMK Negeri Wonosalam, 3) Peserta didik SMK Negeri Wonosalam.

Sumber data menurut Sutopo (2006:56-57) dalam (Ningrum, 2015) adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik manusia, dokumen-dokumen, maupun artefak. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu: Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya berupa hasil wawancara yang dapat dicatat dan direkam oleh peneliti hasil wawancara pada penelitian ini didapat dari Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran PKn, dan Peserta Didik SMK Negeri Wonosalam.. Dan sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh melalui sumber tertulis seperti buku, majalah ilmiah, dan dokumen-dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen seperti rapot siswa, absen kelas yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran PKn dan penanaman Nilai-Nilai pendidikan Anti Korupsi.

Data yang diperoleh oleh peneliti kemudian dianalisis menggunakan teknik Reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada penelitian ini, peneliti akan mereduksi data, menyajikan data, dan membuat

kesimpulan mengenai peran guru PKn dalam penanaman nilai-nilai anti korupsi kepada peserta didik.

HASIL PENELITIAN

1. Nilai-Nilai Anti Korupsi yang ditanamkan di SMK Negeri Wonosalam

Nilai anti korupsi yang paling sering diterapkan di SMK Negeri Wonosalam adalah nilai kejujuran, nilai tanggung jawab, dan nilai kedisiplinan, sedangkan nilai anti korupsi yang lain juga disisipkan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik, seperti nilai kepedulian, nilai kemandirian, nilai kerja keras, nilai sederhana, nilai keberanian, nilai keadilan.

2. Peran Guru PKn dalam Penanaman Nilai-nilai Anti Korupsi Kepada Peserta Didik di SMK Negeri Wonosalam

a. Peran Guru Pkn dalam Penanaman Nilai Kejujuran

Proses penanaman Nilai kejujuran yang dilakukan oleh guru PKn di SMK Negeri Wonosalam dengan cara memberikan informasi mengenai kejujuran dan menerapkan di kehidupan sehari-hari seperti kejujuran ketika mengerjakan ulangan.

b. Peran Guru PKn dalam Penanaman Nilai Kepedulian

Proses penanaman nilai kepedulian yang dilakukan oleh guru PKn di SMK Negeri Wonosalam dengan cara menumbuhkan rasa saling memahami antar teman dan seseorang yang berada disekitar mereka, seperti menumbuhkan rasa kepedulian antar teman yang saling membutuhkan.

c. Peran Guru PKn dalam Penanaman Nilai Kemandirian

Proses penanaman nilai kemandirian yang dilakukan oleh guru PKn di SMK Negeri Wonosalam dengan cara memberikan tugas yang bersifat individual yang harus dikerjakan dengan usahanya sendiri.

d. Peran Guru PKn dalam Penanaman Nilai Kedisiplinan

Proses penanaman nilai kedisiplinan yang dilakukan oleh guru PKn di SMK Negeri Wonosalam dengan cara menerapkan tata tertib yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik, seperti kedisiplinan menaati peraturan, dan kedisiplinan masuk kelas.

e. Peran Guru Pkn dalam Penanaman Nilai Tanggung Jawab

Proses penanaman nilai tanggung jawab yang dilakukan oleh guru PKn di SMK Negeri Wonosalam dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik yang berkenaan dengan tanggung jawab pada suatu kelompok pembelajaran.

f. Peran Guru PKn dalam Penanaman Nilai Kerja Keras

Proses penanaman nilai Kerja Keras yang dilakukan oleh guru PKn di SMK Negeri Wonosalam dengan cara menumbuhkan nilai kerja keras secara otomatis atau berdasarkan kemandirian yang muncul dari peserta didik.

g. Peran Guru PKn Dalam Penanaman Nilai Sederhana

Proses penanaman nilai sederhana yang dilakukan oleh guru PKn di SMK Negeri Wonosalam dengan cara menerapkan peraturan yang berkaitan dengan cara berpakaian dan berpenampilan di lingkungan sekolah, contohnya seperti peserta didik diharuskan untuk berpakaian seragam lengkap dan tidak berdandan secara berlebihan

h. Peran Guru PKn dalam Penanaman Nilai Keberanian

Proses penanaman nilai keberanian yang dilakukan oleh guru PKn di SMK Negeri Wonosalam dengan diajarkan untuk berani berpendapat, berani mengungkapkan suatu hal yang benar dan yang salah.

i. Peran Guru PKn dalam Penanaman Nilai Keberanian

Proses penanaman nilai keberanian yang dilakukan oleh guru PKn di SMK Negeri Wonosalam dengan diajarkan untuk berani berpendapat, berani mengungkapkan suatu hal yang benar dan yang salah.

PEMBAHASAN

1. Nilai-Nilai Anti Korupsi yang ditanamkan di SMK Negeri Wonosalam

Menurut Nanang (2011 : 75-81) nilai-nilai anti korupsi ada 9 yang meliputi 1) Nilai kejujuran, 2) Nilai kepedulian, 3) Nilai kemandirian, 4) Nilai Kedisiplinan, 5) Nilai Tanggung jawab, 6) Nilai kerja keras, 7) Nilai Sederhana, 8) Nilai Keberanian, 9) Nilai Keadilan. Nilai nilai anti korupsi harus diajarkan sejak dini agar peserta didik menjadi terbiasa menerapkan nilai anti korupsi di kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjauhkan dari perbuatan korupsi.

Berdasarkan penelitian di SMK Negeri Wonosalam penanaman nilai-nilai anti korupsi yang paling sering diterapkan di SMK Negeri Wonosalam adalah nilai kejujuran, nilai tanggung jawab, dan nilai kedisiplinan, sedangkan nilai anti korupsi yang lain juga masih disisipkan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik, seperti nilai kepedulian, nilai kemandirian, nilai kerja keras, nilai sederhana, nilai keberanian, nilai keadilan.

2. Peran Guru PKn dalam Penanaman Nilai Kejujuran di SMK Negeri Wonosalam

Guru berperan sebagai mediator dalam proses penanaman nilai kejujuran. Menurut Yudia (2003) guru berperan sebagai mediator berarti harus mampu menjadi perantara atau penghubung informasi yang dimiliki untuk diajarkan kepada peserta didik. Menurut Nanang (2011 : 75-81) Nilai kejujuran dapat didefinisikan sebagai lurus hati, tidak berbohong, dan tidak curang. Jujur adalah salah satu sifat yang sangat penting bagi kehidupan peserta didik, tanpa sifat jujur seseorang tidak akan dipercaya dalam kehidupan sosialnya.

Berdasarkan hasil penelitian penanaman nilai kejujuran dilakukan dengan cara memberikan informasi mengenai kejujuran dan menerapkan di kehidupan sehari-hari seperti kejujuran ketika mengerjakan ulangan. Dengan adanya nilai kejujuran ini peserta didik di SMK Negeri Wonosalam akan terbiasa untuk

selalu berbuat dan berkata jujur dikehidupannya. Kejujuran peserta didik menjadi langkah awal untuk menumbuhkan kepercayaan kepada dirinya terhadap kehidupan sosial dilingkungan sekolah maupun masyarakat.

3. Peran Guru PKn dalam Penanaman Nilai Kepedulian di SMK Negeri Wonosalam

Guru berperan sebagai mediator dalam proses penanaman nilai kepedulian. Menurut Yudia (2003) guru berperan sebagai mediator berarti harus mampu menjadi perantara atau penghubung informasi yang dimiliki untuk diajarkan kepada peserta didik. Menurut Nanang (2011 : 75-81) Nilai kepedulian adalah mengindahkan, memperhatikan dan menghiraukan.

Berdasarkan hasil penelitian penanaman nilai kepedulian dilakukan dengan cara menumbuhkan rasa saling memahami antar teman dan seseorang yang berada disekitar mereka, seperti menumbuhkan rasa kepedulian antar teman yang saling membutuhkan. Nilai kepedulian akan muncul dengan sendirinya apabila peserta didik peka terhadap lingkungan disekitarnya. Salah satu kepedulian peserta didik di SMKN Wonosalam yang sering dilakukan adalah meminjamkan bulpoin kepada teman yang membutuhkannya.

4. Peran Guru PKn dalam Penanaman Nilai Kemandirian di SMK Negeri Wonosalam

Guru berperan sebagai fasilitator dalam penanaman nilai kemandirian. Menurut Yuda (2003) peran guru sebagai fasilitator harus mampu menyediakan dan mengusahakan sumber sumber belajar untuk tercapainya proses belajar mengajar dengan baik. Menurut Nanang (2011 : 75-81) Kondisi mandiri bagi peserta didik dapat diartikan sebagai proses mendewasakan diri yaitu dengan tidak bergantung pada orang lain untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan hasil penelitian penanaman nilai kemandirian di SMK Negeri Wonosalam dilakukan dengan cara memberikan tugas yang bersifat individual yang harus dikerjakan dengan usahanya sendiri. Salah satu contoh tugas individual yang diberikan adalah tugas yang berkaitan dengan materi PKn seperti karakteristik Pancasila dan peserta didik harus mencontohkan suatu kegiatan yang dilakukan olehnya yang berkaitan dengan materi tersebut.

5. Peran Guru PKn dalam Penanaman Nilai Kedisiplinan di SMK Negeri Wonosalam

Guru berperan sebagai demonstrator dan fasilitator dalam penanaman nilai kedisiplinan. Menurut Yuna (2003) peran guru sebagai demonstrator berarti harus menunjukkan sikap-sikap terpuji dalam setiap kegiatan sehari-hari. Peran guru sebagai fasilitator berarti harus mampu menyediakan dan mengusahakan sumber-sumber belajar untuk tercapai tujuan dan proses belajar mengajar dengan baik. Menurut Nanang (2011 : 75-81) Nilai kedisiplin adalah ketaatan, kepatuhan kepada peraturan.

Berdasarkan hasil penelitian penanaman nilai kedisiplinan di SMK Negeri Wonosalam dilakukan dengan cara menerapkan tata tertib yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik, seperti kedisiplinan menaati peraturan, dan kedisiplinan masuk kelas. Pemantauan kedisiplinan dalam masa pembelajaran daring dapat dikontrol dengan ketepatan peserta didik dalam pengiriminan tugas yang telah diberikan.

6. Peran Guru PKn dalam Penanaman Nilai Tanggung Jawab di SMK Negeri Wonosalam

Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses penanaman nilai tanggung jawab. Menurut Yudia (2003) peran guru sebagai fasilitator berarti harus mampu menyediakan dan mengusahakan sumber-sumber belajar untuk tercapai tujuan dan proses belajar mengajar dengan baik. Menurut Nanang (2011 : 75-81) Nilai Tanggung jawab adalah menerima segala sesuatu dari sebuah perbuatan yang salah, baik itu disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga merupakan suatu pengabdian dan pengorbanan.

Berdasarkan hasil penelitian penanaman nilai tanggung jawab di SMK Negeri Wonosalam dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik yang berkenaan dengan tanggung jawab pada suatu kelompok pembelajaran. Nilai tanggung jawab di SMKN Wonosalam juga diterapkan diluar pembelajaran kelas, salah satu contohnya adalah ada beberapa peserta didik yang diberi tanggung jawab pada kegiatan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah).

7. Peran Guru PKn dalam Penanaman Nilai Kerja Keras di SMK Negeri Wonosalam

Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses penanaman nilai kerja keras. Menurut Yudia (2003) peran guru sebagai fasilitator berarti harus mampu menyediakan dan mengusahakan sumber-sumber belajar untuk tercapai tujuan dan proses belajar mengajar dengan baik. Menurut Nanang (2011 : 75-81) Nilai kerja keras merupakan hal yang penting guna tercapainya hasil yang sesuai dengan target.

Berdasarkan hasil penelitian penanaman nilai kerja keras di SMK Negeri Wonosalam dilakukan dengan cara menumbuhkan nilai kerja keras secara otomatis atau berdasarkan kemauan yang muncul dari peserta didik. Beberapa contoh kerja keras yang muncul atas dasar kemauan peserta didik di SMKN Wonosalam adalah kemauan untuk membantu teman yang memiliki kendala dalam pembelajaran daring, dan kemauan bekerja keras untuk mendapatkan sinyal yang baik agar pembelajaran daring dapat dilakukan.

8. Peran Guru PKn dalam Penanaman Nilai Sederhana di SMK Negeri Wonosalam

Guru berperan sebagai mediator dalam proses penanaman nilai Sederhana. Menurut Yudia (2003) guru berperan sebagai mediator berarti harus mampu menjadi perantara atau penghubung informasi yang dimiliki untuk diajarkan

kepada peserta didik. Menurut Nanang (2011 : 75-81) Gaya hidup peserta didik merupakan hal yang penting dalam interaksi dengan masyarakat di sekitarnya. Prinsip hidup sederhana ini merupakan parameter penting dalam menjalin hubungan antara sesama peserta didik karena prinsip ini akan mengatasi permasalahan kesenjangan sosial, iri, dengki, tamak, egois, dan yang sikap-sikap negatif lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian penanaman nilai sederhana di SMK Negeri Wonosalam dilakukan dengan cara menerapkan peraturan yang berkaitan dengan cara berpakaian dan berpenampilan di lingkungan sekolah, contohnya seperti peserta didik diharuskan untuk berpakaian seragam lengkap dan tidak berdandan secara berlebihan. Dengan diterapkannya nilai sederhana di lingkungan sekolah, diharapkan peserta didik agar peserta didik dapat terbiasa untuk hidup apa adanya tanpa berpenampilan yang berlebihan.

9. Peran Guru PKn dalam Penanaman Nilai Keberanian di SMK Negeri Wonosalam

Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses penanaman nilai keberanian. Menurut Yudia (2003) peran guru sebagai fasilitator berarti harus mampu menyediakan dan mengusahakan sumber-sumber belajar untuk tercapai tujuan dan proses belajar mengajar dengan baik. Menurut Nanang (2011 : 75-81) Peserta didik memerlukan nilai keberanian untuk mencapai kesuksesan. Nilai keberanian dapat dikembangkan oleh peserta didik dalam kehidupan di sekolah dan di luar sekolah. Antara lain dapat diwujudkan dalam bentuk berani mengatakan dan membela kebenaran, berani mengakui kesalahan, berani bertanggung jawab, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian penanaman nilai keberanian di SMK Negeri Wonosalam dilakukan dengan cara diajarkan untuk berani berpendapat, berani mengungkapkan suatu hal yang benar dan yang salah. Dengan cara memunculkan pernyataan yang menyimpang pada kegiatan presentasi, seperti guru mengungkapkan suatu pernyataan yang menyimpang atau salah akan tetapi diungkapkan kalo hal tersebut benar. Dengan tujuan supaya peserta didik dapat berfikir dan berargumen untuk menyatakan bahwa yang diungkapkan oleh guru adalah salah, dan mereka bisa menjawab pernyataan yang benar.

10. Peran Guru PKn dalam Penanaman Nilai Keadilan di SMK Negeri Wonosalam

Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses penanaman nilai keadilan. Menurut Yudia (2003) peran guru sebagai fasilitator berarti harus mampu menyediakan dan mengusahakan sumber-sumber belajar untuk tercapai tujuan dan proses belajar mengajar dengan baik. Menurut Nanang (2011 : 75-81) Berdasarkan arti katanya, adil adalah sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak.

Berdasarkan hasil penelitian penanaman nilai Keadilan di SMK Negeri Wonosalam dilakukan dengan cara mengajarkan peserta didik untuk tidak

membeda-bedakan antara teman yang berprestasi dan kurang berprestasi, hal ini diterapkan ketika pembagian kelompok pembelajaran di kelas. Dengan demikian diharapkan peserta didik dapat memberikan pujian tulus pada kawan yang berprestasi, memberikan saran perbaikan dan semangat pada kawan yang tidak berprestasi, dan tidak memilih kawan berdasarkan latar belakang sosial.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan analisa data yang peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelelitian di SMK Negeri Wonosalam penanaman nilai-nilai anti korupsi yang paling sering diterapkan di SMK Negeri wonosalam adalah nilai kejujuran, nilai tanggung jawab, dan nilai kedisiplinan, sedangkan nilai anti korupsi yang lain juga masih disisipkan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik, seperti nilai kepedulian, nilai kemandirian, nilai kerja keras, nilai sederhana, nilai keberanian, nilai keadilan.
2. Guru PKn dalam penanaman nilai-nilai anti korupsi di SMK Negeri Wonosalam berperan sebagai demonstrator, mediator dan fasilitator. penanaman nilai nilai anti korupsi di SMK Negeri Wonosalam dilakukan dengan beberapa cara seperti pemberian informasi, memberikan contoh dan juga memfasilitasi untuk menumbuhkan nilai anti korupsi pada diri peserta didik.

SARAN

1. Bagi Sekolah

Penanaman nilai-nilai anti korupsi harus selalu dilakukan oleh seluruh guru agar peserta didik menjadi terbiasa menerapkan nilai-nilai anti korupsi dikehidupan sehari hari.

2. Bagi Peserta didik

Kepada Peserta didik agar lebih memtuhi perturan yang berkaitan dengan nilai anti korupsi terutama nilai kedisiplinan yang ada disekolah, agar menjadi pribadi yang lebih baik.

3. Bagi Guru

Penanaman nilai-nilai anti korupsi harus terus disosialisasikan tidak hanya oleh para guru, harus dibarengi dengan cara lain seperti penggunaan poster yang menarik dengan berisikan nilai-nilai anti korupsi sehingga dapat menarik perhatian peserta didik.

Daftar Pustaka

- Al Atok Rosyid.2016. *Negara Hukum Indonesia*. (Online), (<http://lab.pancasila.um.ac.id/wpcontent/uploads/2016/05/Negara-Hukum-Indonesia-Oleh-A-Rosyid-Al-Atok.pdf>), diakses tanggal 10 Desember 2019
- Budiyono K. 2016. *Pendidikan Pancasila*. Bandung : Alfabeta
- Khairandy. 2018. *Korupsi Kerugian Keuangan Negara di BUMN*, Yogyakarta : FH UII Pres
- Marzuki. 2018. *Pendidikan Anti Korupsi (Kajian Multiperspektif dan Strategi Pemberantasan Korupsi dalam Berbagai Pendekatan)*, Malang : Madani Media
- Nanang. 2011. *Pendidikan Anti-Korupsi Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta : Kemendikbud
- Ningrum, AOC. 2015. *Metode Penelitian*. (Online), (<http://eprints.ums.ac.id/34000/8/BAB%20III.pdf>).Diakses tanggal 10 Desember 2019.
- Reevida E. 2003. *Korupsi di Indonesia : Masalah dan Solusinya*. (Online) (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/3800/fisip-erika.pdf?sequence=1>), diakses pada 20 Maret 2020
- Sugiyono, 2018.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Usman. 2015. *Negara dan fungsinya (telaah atas pemikiran politik)*. (Online),(http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/al_daulah/article/download/1506/1445), diakses tanggal 10 Desember 2019
- Yudia.2003. *Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik*. (Online) (<https://S3.Amazonaws.Com/Academia.Edu.Documents/32881263/PERAN-GURU-PENDIDIKAN-PANCASILA-DAN-KEWARGANEGARAAN-DALAM-UPAYA-PEMBENTUKAN-KARAKTER-PESERTA-DIDIK2.Pdf>), diakses pada 20 Maret 2020
- Hamid Abdul. 2017. *Guru Profesional*.(Online). (<http://ejurnal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjkk/article/download/26/95>), diakses pada 20 maret 2020